

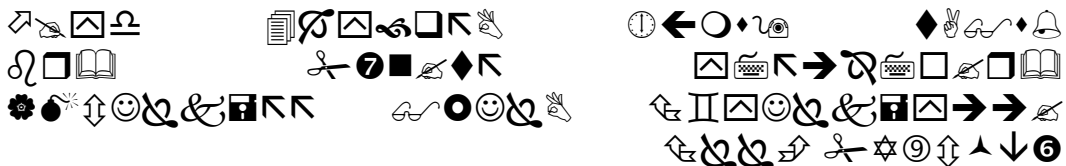
## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan suatu pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami individu. Belajar pada prinsipnya dapat diperoleh dari siapa saja, tidak hanya terfokus kepada seseorang yang lebih tua atau mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi, belajar juga dapat melalui ciptaan Allah sekalipun yang lebih rendah dari kita. Hal ini seperti yang pernah dilakukan oleh Nabi Musa sebagai mana yang tertuang dalam Firman Allah SWT dalam surat Al-Kahfi ayat 66:



Artinya: *"Musa Berkata kepada Khidhr: "Bolehkah Aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang Telah diajarkan kepadamu?"<sup>1</sup>*

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi).<sup>2</sup> Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 1087), hlm. 301

<sup>2</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 11.

pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.<sup>3</sup> Sedangkan Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksikan terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah laku yang menjadi intisari hasil pembelajaran.<sup>4</sup> Jadi pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu tingkahlaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>5</sup> Hal yang senada juga dikemukakan oleh Hilgard dan Marquis dalam Syaiful Sagala bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan sebagainya sehingga terjadi perubahan dalam diri.<sup>6</sup>

Ciri-ciri perubahan yang spesifik antara lain seperti dikemukakan berikut ini:

- a. Belajar menyebabkan perubahan pada aspek-aspek kepribadian yang berfungsi terus menerus, yang berpengaruh pada proses belajar selanjutnya.

---

<sup>3</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 12.

<sup>4</sup> Tulus Tu'u, *Peranan Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2004), hlm. 38.

<sup>5</sup> Mudasir, *Desain Pembelajaran (Teknik-Teknik Menyusun Perangkat Pembelajaran)*, (Pekanbaru: STAI Nurul Falah, 2011), hlm. 6.

<sup>6</sup> Syaiful Sagala, *Op. Cit.* hlm. 13

- b. Belajar hanya terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual.
- c. Belajar merupakan kegiatan yang bertujuan, yaitu arah yang ingin dicapai melalui proses belajar.
- d. Belajar menghasilkan perubahan yang menyeluruh, melibatkan keseluruhan tingkah laku secara integral.
- e. Belajar adalah proses interaksi.
- f. Belajar berlangsung dari yang paling sederhana sampai pada kompleks.

Dari penjelasan di atas ditegaskan bahwa ciri khas belajar adalah perubahan, yaitu belajar menghasilkan perubahan perilaku dalam diri peserta didik. Belajar menghasilkan perubahan perilaku yang secara relatif tetap dalam berpikir, merasa, dan melakukan pada diri peserta didik. Perubahan tersebut terjadi sebagai hasil latihan, pengalaman, dan pengembangan yang hasilnya tidak dapat diamati secara langsung.<sup>7</sup> Dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku banyak faktor yang mempengaruhinya, secara garis besar faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi tiga yaitu:

1. Faktor interen yaitu faktor yang ada dalam diri individu, faktor ini meliputi aspek fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis adalah yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik (jasmani), sedangkan aspek psikologis adalah aspek yang meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat dan motivasi.

---

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, *Op Cit.* hlm. 53

2. Faktor eksteren yaitu faktor yang berada di luar diri individu, faktor ini meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial, faktor lingkungan sosial meliputi keberadaan guru, teman dan lain sebagainya, sedangkan faktor lingkungan non sosial meliputi gedung, tempat tinggal murid, alat-alat dan sebagainya.
3. Faktor pendekatan belajar yang digunakan murid untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>8</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa faktor keberhasilan siswa dapat dipengaruhi oleh diri siswa itu sendiri, terutama kemampuan yang dimilikinya serta faktor lingkungan disekitar siswa.

## **2. Pengertian Aktivitas belajar**

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar ke dua aktivitas itu harus selalu berkait.<sup>9</sup> Jika murid sudah terlibat secara fisik dan mental, maka murid akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat diaktifkan. Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan disini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu aktivitas dapat diartikan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang atau menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Pekanbaru: PT Sarana Mandiri, 2007), hlm. 99.

<sup>9</sup> Sardiman, *Lot. Cit.*

<sup>10</sup> Hisyan Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), hlm. 16.

Selanjutnya Melvin L. Silberman mengemukakan bahwa belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran.<sup>11</sup>

Rahmayulis mengemukakan bahwa aktivitas mencakup aktivitas jasmani dan rohani.<sup>12</sup> Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul. B. Diedrich meliputi:

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian percakapan, diskusi, musik, pidato, ceramah, dan sebagainya.
- d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambar membuat grafik, peta, patron, dan sebagainya.

---

<sup>11</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2002), hlm. 17

<sup>12</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 243.

- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan membuat konstruksi, model, mereparasi, berkebun, bermain, memelihara binatang dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, seperti menangkap mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotional activities*, seperti menaruh minat gembira, berani, tenang, gugur, kagum, dan sebagainya.<sup>13</sup>

Selanjutnya Hanafiah & Cucu Suhaha menyatakan bahwa macam-macam keaktifan diantaranya sebagai berikut :

- a. Kegiatan-kegiatan visual. Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral). Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan. Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permintaan, mendengarkan radio
- d. Kegiatan-kegiatan menulis. Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ramayulis, *Op Cit*, hlm. 244.

Dari teori di atas, dalam proses pembelajaran, siswa mengaktifkan berbagai macam indranya untuk dapat menyerap dan mencapai hasil belajar yang maksimal seperti. Indera penglihat (mata), yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi visual, Indera pendengar (telinga) dan akal yang tercantum dalam surat Al-Nahl: 78 sebagai berikut.<sup>15</sup>



Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

### 3. Strategi Pembelajaran Menjalin Hubungan

Merupakan sebuah kegiatan yang secara simbolik menggambarkan sebuah pelajaran yang sudah hampir diakhiri. Aktivitas ini terutama cocok bila siswa telah memiliki hubungan erat satu sama lain.<sup>16</sup>

Melvin L. Silberman mengemukakan langkah-langkah strategi menjalin hubungan sebagai berikut:

- a. Gunakan seutas benang untuk menghubungkan siswa, dalam artian harfiah maupun simbolis.

<sup>14</sup> Hanafiah & Cucu Suhaha, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 24.

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 87.

<sup>16</sup> Melvin L. Silberman, *Lot. Cit.*

- b. Perintahkan semua siswa untuk berdiri dan membentuk lingkaran. Mulailah prosesnya dengan menyatakan secara singkat apa yang Anda alami selama memberikan pelajaran.
- c. Dengan memegang ujung benang, lemparkan bundelannya kepada seorang siswa di sisi lain dari lingkaran itu. Perintahkan siswa tersebut untuk menyatakan secara singkat apa yang dia alami sebagai hasil dari keikutsertaannya dalam pelajaran ini. Kemudian perintahkan siswa itu untuk memegang benang dan melemparkan bundelannya kepada siswa lain.
- d. Perintahkan setiap siswa untuk mengambil giliran menerima bundelan, berbagi pemikiran, dan melemparkan benang, terus memegang bagian yang menyakitkan dirinya. Formasi yang dihasilkan adalah sebuah jaring benang yang mengaitkan setiap anggota kelompok.
- e. Lengkapi aktivitas itu dengan menyatakan bahwa program ini bermula sebagai pengumpulan individu yang mau menjalin hubungan dan belajar satu sama lain.
- f. Putuskan benang menggunakan gunting agar tiap siswa, kendati datang secara individual, memegang bagian dari siswa lain. Ucapkan terima kasih kepada siswa atas minat, gagasan, waktu dan usaha mereka.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid.*



#### **4. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Menjalin Hubungan**

Strategi menjalin hubungan memiliki beberapa kelebihan, yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa akan lebih berani dalam menyatakan pendapat.
- b. Terciptanya hubungan komunikasi yang baik antar siswa.
- c. Menumbuhkan sifat menghargai pendapat orang lain.
- d. Meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Selain strategi menjalin hubungan memiliki kelebihan, namun masih terdapat beberapa kelemahan, yaitu:

- a. Memerlukan waktu yang lama.
- b. Timbulnya rasa bosan pada siswa, karena hampir semua pernyataan yang di sampaikan cenderung sama.
- c. Sebagian siswa menganggap sebagai ajang permainan.

#### **5. Hubungan Strategi Menjalin Hubungan dengan Aktivitas Belajar**

Dalam proses belajar mengajar diperlukannya hubungan agar terciptanya belajar dan pembelajaran yang baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Taraf keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh strategi belajar yang diterapkan oleh guru. Untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar kewarganegaraan guru harus melakukan banyak cara untuk memaksimalkannya. Guru diharapkan mampu menciptakan hubungan belajar yang memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan kemampuannya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Slameto bahwa proses belajar mengajar efektif dan

efisien dapat tercapai apabila guru menggunakan strategi pembelajaran yang baik dan tepat. Strategi belajar di perlukan untuk mencapai aktivitas belajar yang semaksimal mungkin.<sup>18</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya tulis, penulis menemukan penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Penelitian yang dilakukan saudari Yulhaini yang berjudul "*Penerapan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar Negeri 017 Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.*"<sup>19</sup>

Penelitian tersebut dilakukan dengan 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I persentase hasil belajar 52%. Sedangkan pada siklus ke II meningkat menjadi 80%.

Kesamaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti untuk meningkatkan aktivitas belajar dan menggulirkan benda yang pada akhirnya siapa di antara siswa yang mendapatkan benda tersebut maka dialah yang menjawab pertanyaan yang

---

<sup>18</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 74.

<sup>19</sup> Yulhaini, *Penerapan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar Negeri 017 Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2012), hlm. 76.

diberikan guru. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti yang dilakukan oleh saudari Yulhaini adalah untuk mata pelajaran sains.

2. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Suwarisna dengan judul *“Penerapan Model Pembelajaran Koopertif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SDN 003 Sungai Bakau Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir”*. Mengemukakan bahwa hasil belajar siswa Kelas V dalam mata pelajaran PPKn mencapai 82,86%.<sup>20</sup>

Kesamaannya adalah meneliti mata pelajaran yang sama yaitu PPKN pada kelas V. Sedangkan perbedaannya adalah saudari Suwarisna meneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Hairiani. A dengan judul *“Penerapan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Koloid di Kelas XI SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir”*. Mengemukakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir meningkat sebesar 10,2%.<sup>21</sup>

Persamaan dengan penelitian penulis buat adalah menggulirkan benda yang pada akhirnya siapa di antara siswa yang mendapatkan benda tersebut maka dialah yang menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

---

<sup>20</sup> Suwarisna, *Penerapan Model Pembelajaran Koopertif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SDN 003 Sungai Bakau Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2008), hlm.69.

<sup>21</sup> Hairiani. A, *Penerapan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Koloid di Kelas XI SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir*(Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2012), hlm. 56.

Sedangkan perbedaannya saudari Hariani meneliti tentang hasil belajar siswa dan pada anak Sekolah Menengah Atas.

### **C. Indikator Keberhasilan**

#### **1. Indikator Kinerja**

##### **a) Aktivitas guru**

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan strategi menjalin hubungan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menggunakan seutas benang untuk menghubungkan siswa, dalam artian harfiah maupun simbolis.
- 2) Guru meminta kepada semua siswa untuk berdiri membentuk lingkaran.
- 3) Dengan memegang ujung benang, guru melemparkan gumpalan benang kepada siswa di sisi lain dari lingkaran itu. Kemudian perintahkan agar siswa yang mendapat gumpalan benang menyatakan secara singkat apa yang di alaminya sebagai hasil dari keikutsertaannya dalam pelajaran, perintahkan siswa untuk memegang benang dan melemparkan bundelannya kepada siswa lain.
- 4) Guru memerintahkan setiap siswa untuk mengambil giliran menerima bundelan benang dan berbagi pemikiran.

- 5) Guru menyatakan bahwa program ini bermula sebagai pengumpulan individu yang mau menjalin hubungan dan belajar satu sama lain.
- 6) Guru memutuskan benang menggunakan gunting dan mengucapkan terimakasih kepada siswa atas minat, gagasan, waktu dan usaha mereka.

**b) Indikator Aktivitas Siswa**

Secara teoritis yang di maksud dengan aktivitas belajar adalah aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Mengingat sub indikator setiap indikator cukup banyak, maka peneliti menggunakan 2 sub indikator pada setiap indikaor yang ada yaitu sebagai berikut:

- 1) Aktivitas visual yakni:
  - a. Siswa aktif membaca mengenai materi pelajaran
  - b. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran
- 2) Aktivitas lisan yakni :
  - a. Siswa aktif menyatakan pendapat tentang materi pelajaran
  - b. Siswa aktif menjawab pertanyaan berkaitan dengan materi pelajaran
- 3) Aktivitas mendengarkan yakni:
  - a. Siswa aktif mendengarkan penjelasan guru tentang meteri pelajaran

- b. Siswa aktif mendengarkan teman-temannya mengeluarkan pendapat
- 4) Aktivitas menulis yakni:
- a. Siswa aktif menulis catatan kecil mengenai materi pelajaran
  - b. Siswa aktif menyalin materi pelajaran yang disampaikan guru
- 5) Aktivitas menggambar yakni :
- a. Siswa aktif menggambar bagan atau struktur organisasi
  - b. Siswa aktif membuat patron yang menghubungkan tiap anggota organisasi
- 6) Aktivitas motorik yakni :
- a. Siswa aktif membantu mendukung jawaban teman
  - b. Siswa aktif bermain peran dalam pelajaran
- 7) Aktivitas mental yakni :
- a. Siswa aktif membuat kesimpulan pelajaran
  - b. Siswa aktif dalam mengambil keputusan
- 8) Aktivitas emosional yakni :
- a. Siswa berani mengemukakan pendapat dengan tenang
  - b. Siswa gembira dalam proses pembelajaran

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui strategi Menjalinkan Hubungan mencapai persentase 75%.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini bahwa melalui penerapan strategi Menjalin Hubungan dapat meningkatkan aktivitas belajar Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Melintang Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

